

FAKUMI MEDICAL JOURNAL

ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

Karakteristik Ibu Hamil yang Melakukan Tindakan *Section Caesarean* di Rumah Sakit Sitti Khadijah Makassar Periode 2019 – 2021

Alfian Fadli¹, ^KMasita Fujiko², Sri Wahyuni Gayatri³, M. Hamsah⁴, Rachmat Faisal Syamsu⁵

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

²Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

³Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

⁴Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

⁵Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kedokteran Komunitas (IkM-IKK), FK-UMI

Email Penulis Korespondensi (^K): masitafujikom.said@umi.ac.id

alfianfadli08@gmail.com¹, masitafujikom.said@umi.ac.id², sriwahyuni.gayatri@umi.ac.id³,

mhamsah.fk@umi.ac.id⁴, rachmatfaisal.syamsu@umi.ac.id⁵

(081342860170)

ABSTRAK

Semua wanita ingin melahirkan dengan baik dan *partus* yang sempurna. Ada dua metode *partus*, yaitu *partus pervaginam* yang lebih dikenal dengan *partus* alami, dan operasi *caesar*, dimana bayi dikeluarkan melalui irisan di dinding perut dan rahim. Jumlah persalinan *caesar* di Indonesia terus meningkat di tahun 2018. Prosedur *caesar* menunjukkan 17,6 % dari keseluruhan *partus* di Indonesia, melampaui standar WHO yaitu 15 %. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik ibu hamil yang melakukan *section caesarean* di Rumah Sakit Sitti Khadijah Makassar Periode 2019 - 2021. Studi observasional dengan pendekatan deskriptif, sebuah studi *cross-sectional* digunakan sebagai desain penelitian. Didapatkan 100 ibu hamil yang melakukan *Section Caesarean* di Rumah Sakit Sitti Khadijah Makassar periode 2019 – 2021. Didapatkan hasil bahwa karakteristik ibu hamil yang melakukan *Section Caesarean* berdasarkan usia yang tertinggi adalah usia 20–35 tahun sebanyak 69% dibandingkan dengan kelompok usia lainnya, berdasarkan pendidikan yang tertinggi adalah sarjana sebanyak 41% dibandingkan dengan kelompok pendidikan lainnya, berdasarkan pekerjaan yang tertinggi adalah pasien tidak bekerja sebanyak 65% dibandingkan dengan pasien yang bekerja sebanyak 35%, berdasarkan indikasi medis yang tertinggi adalah pasien Post SC sebanyak 38%, berdasarkan jenis SC yang tertinggi adalah pasien dengan SSTP 96% dibandingkan SC Klasik sebanyak 4%, berdasarkan *paritas* yang tertinggi adalah pasien yang *multipara* sebanyak 73% di bandingkan dengan *primipara* sebanyak 27%. Ibu hamil yang melakukan *section caesarea* berdasarkan usia terbanyak adalah umur 20-35 tahun, pendidikan terbanyak yaitu sarjana, pekerjaan terbanyak yaitu ibu hamil tidak bekerja, indikasi medis terbanyak yaitu ibu hamil dengan riwayat post SC, jenis SC terbanyak yaitu SCTP, dan *paritas* terbanyak yaitu ibu hamil yang *multipara*.

Kata kunci: Ibu hamil; *section caesarean* (SC)

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran
Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

fmj@umi.ac.id

Phone:

+6282396131343 / +62 85242150099

Article history:

Received 07 April 2023

Received in revised form 15 April 2023

Accepted 28 April 2023

Available online 01 Mei 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

All women want to give birth well and perfect parturition. There are two methods of parturition, namely vaginal parturition, which is better known as natural parturition, and caesarean section, in which the baby is removed through an incision in the abdominal wall and uterus. The number of caesarean deliveries in Indonesia continues to increase in 2018. Cesarean procedures account for 17.6% of all deliveries in Indonesia, exceeding the WHO standard of 15%. To find out the characteristics of pregnant women who perform caesarean sections at Sitti Khadijah Hospital Makassar for the period 2019 - 2021. An observational study with a descriptive approach, a cross-sectional study was used as the research design. There were 100 pregnant women who had Caesarean Sections at Sitti Khadijah Hospital Makassar for the period 2019-2021. The results showed that the characteristics of pregnant women who had Caesarean Sections based on the highest age was 20-35 years as much as 69% compared to other age groups, based on education the highest was undergraduate as much as 41% compared to other educational groups, based on work the highest were patients who did not work as much as 65% compared to patients who worked as much as 35%, based on medical indications the highest were Post SC patients as much as 38%, based on the highest type of SC is a patient with SSTP of 96% compared to Classic SC of 4%, based on parity, the highest were patients who were multiparous as much as 73% compared to primiparas as much as 27%. Pregnant women who did caesarean section based on the most age were aged 20-35 years, the most education was undergraduate, the most jobs were pregnant women not working, the most medical indications were pregnant women with a history of post SC, the most type of SC was SCTP, and the most parity was multiparous pregnant women.

Keywords: Pregnant women; section caesarean (SC)

PENDAHULUAN

Semua wanita ingin melahirkan dengan baik dan partus yang sempurna. Ada dua metode *partus*, yaitu *partus pervaginam* yang lebih dikenal dengan *partus* alami, dan operasi *caesar*, dimana bayi dikeluarkan melalui irisan di dinding perut dan rahim dengan bakal bayi utuh berbobot lebih dari 500 gram (1). operasi *caesar* dilakukan oleh tenaga medis, keputusan terpenting untuk menyelamatkan ibu dan janin. Ada beberapa tanda dilakukannya operasi *caesar*, yaitu gawat janin, disproporsi kepala/pelvis, kelahiran prematur, plasenta previa, prolaps tali pusat, posisi janin/sungsang yang buruk, 9 panggul sempit dan *preeklampsia* (1). Aplikasi operasi *caesar* tanpa indikasi jelas Jumlah operasi *caesar* di dunia terus meningkat. Selain itu, meminta operasi *caesar* tanpa indikasi yang jelas juga dapat meningkatkan risiko bayi dan ibu pada persalinan berikutnya (2).

Pemerintah sendiri menyatakan bahwa ibu tidak boleh melahirkan dengan cara operasi *caesar* tanpa ada tanda-tanda atau komplikasi yang berujung pada kematian, karena efeknya lebih parah dari melahirkan normal melalui vagina, misalnya: Cedera kandung kemih, cedera rahim, cedera pembuluh darah, *endometritis* dan infeksi luka operasi dengan frekuensi 11% (5).

Data dari World Health Organization (WHO) menerangkan bahwa jumlah kelahiran dengan prosedur operasi *caesar* di negara-negara Asia meningkat pada tahun 2007-2008 yaitu per 110.000 kelahiran. Menurut hasil Riskesdas 2018, (17,6%) dari seluruh kelahiran di Indonesia menggunakan metode kelahiran SC. Kelahiran SC di Bali tertinggi kedua di Tanah Air, (30,2%) dari 67.385 kelahiran (4).

Ada banyak alasan atau tanda ibu harus operasi *caesar*, baik karena alasan medis maupun non medis. Operasi caesar memiliki dua indikasi, ialah indikasi medis dan non indikasi. Indikasi adalah ketentuan yang harus dipenuhi dan memutuskan suatu perbuatan dilaksanakan atau tidak. Ada dua

situasi yang mempengaruhi indikasi medis operasi *caesar* yaitu faktor janin dan faktor ibu. Faktor janin mencakupi bayi yang amat besar, posisi abnormal, stres bakal bayi terancam, janin abnormal, faktor *plasenta*, kelainan tali pusat, dan kembar. Faktor ibu meliputi usia, jumlah anak yang dilahirkan (*paritas*), kondisi panggul, sumbatan jalan lahir, kelainan kontraksi rahim, ketuban pecah dini (KPD), dan *preeklampsia* (6). Indikasi non medis terdiri dari indikasi sosial HSVB (*High Social Value Baby*) dan atas permintaan pasien sendiri (APS) atau diprogramkan (7).

Penelitian yang dilakukan oleh Friska dan Bahtera (2019) di RSUD Sembiring Delitua menemukan bahwa ibu dengan pendidikan lebih dari 9 tahun berpeluang 4,93 kali untuk memilih operasi *caesar* dibandingkan ibu dengan pendidikan kurang dari 9 tahun. Ibu dengan kegelisahan tinggi 8,52 kali lebih mungkin memutuskan operasi *caesar* dibandingkan ibu dengan kegelisahan rendah.

METODE

Jenis studi yang digunakan adalah studi observasional memakai pendekatan deskriptif. Meskipun desain studi yang digunakan yaitu *cross-sectional study* yang menggambarkan karakteristik ibu hamil yang menjalani operasi *caesar* di RS Sitti Khadijah Makassar. Penelitian ini dilakukan dengan meninjau rekam medis pasien yang mengalami operasi *caesar* di RS Sitti Khadijah Makassar dari tahun 2019 - 2021 yang menjadi tujuan utama penelitian ini.

HASIL

Studi ini dilakukan di RS Sitti Khadijah Makassar dengan waktu pelaksanaan selama bulan Januari 2023. Tujuan dari studi ini yaitu untuk melihat karakteristik ibu hamil yang mengalami operasi sesar di RS Sitti Khadijah Makassar periode 2019 – 2021. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari lembar data rekam medik ibu hamil yang melakukan operasi sesar di RS Sitti Khadijah Makassar Periode 2019 – 2021 diperoleh 100 data rekam medik pasien ibu hamil yang melakukan operasi sesar.

Tabel 1. Karakteristik Pasien berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Pasien	%
< 20	4	4 %
20 – 35	69	69 %
> 35	27	27 %
Total	100	100

Berdasarkan tabel 1. didapatkan hasil pasien berdasarkan kelompok usia yang melakukan operasi sesar di RS Sitti Khadijah Makassar, diperoleh pasien terbanyak pada usia (20 - 35 tahun) didapatkan 69 orang (69%), diikuti terbanyak kedua pasien usia (> 35 tahun) didapatkan 27 orang (27%), dan pasien (<20 tahun) didapatkan 4 orang.

Tabel 2. Karakteristik Pasien berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Pasien	%
Tidak Sekolah	3	3.0
SD	9	9.0

SMP	7	7.0
SMA	40	40.0
Sarjana	41	41.0
Total	100	100.00

Berdasarkan tabel 2. didapatkan hasil pasien berdasarkan kelompok pendidikan yang melakukan operasi sesar di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar, diperoleh pasien dengan jumlah terbanyak berdasarkan pendidikan (Sarjana) didapatkan 41 orang (41%), diikuti terbanyak kedua berdasarkan pasien pendidikan (SMA) didapatkan 40 orang (40%), diikuti terbanyak ketiga berdasarkan pasien pendidikan (SD) didapatkan 9 orang (9%), diikuti terbanyak keempat berdasarkan pasien pendidikan (SMP) didapatkan 7 orang (7%), dan pasien berdasarkan pendidikan (tidak sekolah) didapatkan 3 orang (3%).

Tabel 3. Karakteristik Pasien berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Pasien	%
Tidak Bekerja	65	65.0
Bekerja	35	35.0
Total	100	100.00

Berdasarkan tabel 3. didapatkan hasil pasien berdasarkan kelompok pekerjaan yang melakukan operasi sesar di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar, diperoleh pasien dengan jumlah terbanyak berdasarkan pekerjaan (Tidak Bekerja) didapatkan 65 orang (65%), diikuti oleh pasien berdasarkan pekerjaan (Bekerja) didapatkan 35 orang (35%).

Tabel 4. Karakteristik Pasien berdasarkan Indikasi Medis

Indikasi Media	Jumlah Pasien	%
Kondisi Medis	100	100.0
CPD	7	7.0
Gagal Induksi	1	1.0
Gawat Janin	21	21.0
L. Bokong	1	1.0
Oligo	20	20.0
PEB	12	12.0
Post SC	38	38.0
Atas Keinginan Ibu	0	.0
Total	100	100.00

Berdasarkan table 4. didapatkan hasil pasien berdasarkan kelompok indikasi medis yang melakukan operasi sesar di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar, diperoleh bahwa pasien dengan berdasarkan indikasi medis (kondisi medis) didapatkan 100 orang (100%), dan tidak terdapat pasien yang melakukan operasi sesar atas keinginan ibu. Kondisi medis yang menyebabkan pasien melakukan operasi sesar terbanyak adalah yang pertama yaitu post SC sebanyak 38 orang (38%) kemudian yang kedua yaitu gawat janin sebanyak 21 orang (21%) dan diijuti oleh *oligohidroamnion* sebanyak 20 orang (20%).

Tabel 5. Karakteristik Pasien berdasarkan Jenis SC

Jenis SC	Jumlah Pasien	%
SC Klasik	4	4.0
SSTP	96	96.0
Total	100	100.00

Berdasarkan tabel 5. didapatkan hasil pasien berdasarkan kelompok Jenis SC yang melakukan operasi sesar di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar, diperoleh pasien dengan jumlah terbanyak berdasarkan Jenis SC (SSTP) didapatkan 96 orang (96%), diikuti oleh pasien berdasarkan Jenis SC (SC Klasik) didapatkan 4 orang (4%).

Tabel 6. Karakteristik Pasien berdasarkan Paritas

Paritas	Jumlah Pasien	%
Primipara	27	27.0
Multipara	73	73.0
Total	100	100.00

Berdasarkan tabel 6. didapatkan hasil pasien berdasarkan kelompok *Paritas* yang melakukan operasi sesar di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar, diperoleh pasien dengan jumlah terbanyak berdasarkan *Paritas (Multipara)* didapatkan 73 orang (73%), diikuti oleh pasien berdasarkan *Paritas (Primipara)* didapatkan 27 orang (27%).

PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan di RS Sitti Khadijah Makassar dengan waktu pelaksanaan pada bulan Januari 2023 sebanyak 100 data pasien yang menjadi sampel penelitian, setelah dilakukan pengolahan data maka selanjutnya pembahasan hasil studi sesuai dengan variabel yang diteliti.

1. Usia

Berdasarkan usia pasien ibu hamil yang mengalami operasi sesar di RS Sitti Khadijah Makassar pada *table 1*. yaitu yang amat banyak didapatkan pada rentang usia (20-35 tahun) didapatkan 69 orang (69%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan Rasdiana Muhammad di RSUD Moewardi Surakarta, menunjukkan bahwa usia terbanyak yaitu usia (20-35 tahun) sebanyak 56 orang (64,4%) (22). Sama halnya dengan studi yang di lakukan Fatmawati Amir di RSU Bahagia di Makassar, menunjukkan bahwa usia terbanyak yaitu kelompok usia (20-35 tahun) sebanyak 77 orang (71,3%) (23).

Ibu (≤ 20 tahun atau ≥ 35 tahun) berisiko lebih tinggi mengalami operasi *caesar* dibandingkan ibu berusia 21-34 tahun. Hal ini karena rahim dan panggul belum berkembang baik pada wanita usia ≤ 20 tahun yang dapat menimbulkan kesulitan persalinan. Usia reproduksi yang aman bagi ibu adalah antara 20 - 35 tahun, dibawah dan diatasnya terdapat risiko kehamilan dan *partus*. Di umur muda, alat kelamin wanita belum sempurna sama dan pertumbuhan psikologisnya belum matang, sehingga tidak mau

menjadi seorang ibu dan menerima kehamilan yang dapat berujung pada hal tersebut. Komplikasi *obstetri* yang dapat meningkat angka kematian ibu dan *perinatal* (24).

2. Pendidikan

Berdasarkan pendidikan pasien ibu hamil yang mengalami operasi sesar di RS Sitti Khadijah Makassar pada table 2. yaitu yang paling banyak pada Sarjana didapatkan 41 orang (41%).

Hasil penelitian didukung oleh dengan hasil penelitan Fitria di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, menunjukkan bahwa kelompok pendidikan terbanyak yaitu kelompok (Sarjana) sebanyak 72 orang (37,5%) (31).

Namun hasil studi tidak sejalan dengan studi yang di lakukan Rasdiana Muhammad di RSUD Moewardi Surakarta, menunjukkan bahwa kelompok pendidikan terbanyak yaitu kelompok SLTA(SMA) sebanyak 52 orang (59,8%) (22).

Hubungan yang bermakna dengan kejadian *seksio sesaria* adalah tingkat pendidikan ibu, dimana responden yang berpendidikan tinggi 3,28 kali lebih mungkin untuk menjalani *seksio sesarea* dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah atau tidak tamat SMA dan berpendidikan menengah. memiliki kemungkinan 1,85 kali lebih besar untuk menjalani operasi *caesar* dibandingkan responden yang tidak berijazah SMA atau berpendidikan rendah (25).

3. Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan pasien ibu hamil yang mengalami operasi sesar di RS Sitti Khadijah Makassar pada table 3. yaitu yang paling banyak (tidak bekerja) didapatkan 65 orang (65%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurfitriani di RSUP Dr. M. Djamil Padang, menunjukkan bahwa kelompok pekerjaan terbanyak yaitu kelompok (tidak bekerja) sebanyak 95 orang (74,2%) (29). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Fitria di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, menunjukkan bahwa kelompok pekerjaan terbanyak yaitu kelompok (IRT) sebanyak 101 orang (52,6%) (31).

Ibu hamil yang tidak bekerja memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu hamil. Wanita hamil ditempat kerja memiliki kesempatan yang lebih baik untuk berinteraksi dengan rekan kerja atau orang lain. Sehingga mereka memiliki akses yang lebih baik terhadap pengetahuan dan informasi tentang deteksi dini kehamilan dan persalinan berisiko tinggi (27).

4. Indikasi Medis

Berdasarkan Indikasi Medis pasien ibu hamil yang melakukan operasi sesar di RS Sitti Khadijah Makassar pada table 4. yaitu yang paling banyak (Post SC) didapatkan 38 orang (38%).

Hasil penelitian didukung oleh dengan hasil penelitan Ida Bagus di RSUD Sanjiwani Gianyar, menunjukkan bahwa kelompok Indikasi medis terbanyak yaitu kelompok (*Post SC*) sebanyak 79 orang (31,6%) (32).

Hasil studi ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Brivian di RSUD Pare Kediri, menunjukkan bahwa kelompok indikasi medis terbanyak yaitu kelompok (*Post SC*) sebanyak 100 orang (21,7%) (28).

Riwayat kelahiran memiliki resiko *caesar*, hal ini dapat dilihat bahwa riwayat kelahiran berpengaruh terhadap jumlah *caesar*, karena ibu yang pernah melakukan *caesar* pada persalinan sebelumnya kemungkinan besar akan melakukan *caesar* pada persalinan berikutnya (26).

5. Jenis *Section Caesarea*

Berdasarkan Jenis SC pasien ibu hamil yang mengalami operasi sesar di RS Sitti Khadijah Makassar pada table 5. yaitu yang paling banyak (SCTP) didapatkan 96 orang (96%).

Hasil studi ini sejalan dengan studi yang dilakukan Alif di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, bahwa kelompok Jenis SC terbanyak yaitu SCTP sebanyak 27 orang (100%) (30).

Operasi yang paling umum adalah operasi *caesar transperitoneal* rendah dengan sayatan di bawah rahim. Kelebihannya luka insisi tidak banyak mengeluarkan darah, resiko *peritonitis* tidak tinggi, dan bekas luka rahim biasanya kuat, sehingga resiko *ruptur uteri* di kemudian hari tidak tinggi, karena masa nifas merupakan bagian bawah dari rahim tidak berkontraksi sebanyak rahim, memungkinkan luka sembuh lebih sempurna (28).

6. *Paritas*

Berdasarkan *Paritas* pasien ibu hamil yang mengalami operasi sesar di RS Sitti Khadijah Makassar pada table 6. yaitu yang paling banyak (*Multipara*) didapatkan 73 orang (73%).

Hasil studi ini sejalan dengan studi oleh Alif di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, bahwa kelompok *Paritas* terbanyak yaitu *Multipara* sebanyak 20 orang (74,1%) (30).

Hasil studi ini menunjukkan bahwa *paritas* merupakan faktor penting yang mempengaruhi kejadian *seksio sesaria*. Dengan *paritas* > 3, fungsi reproduksi melemah, otot rahim terlalu meregang dan tidak dapat berkontraksi dengan baik, sehingga meningkatkan kemungkinan persalinan melalui operasi *caesar* (26).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam rentang waktu 2019-2021, terdapat 100 ibu hamil yang menjalani operasi *caesar* di RS Sitti Khadijah Makassar. Karakteristik umum ibu hamil yang menjalani tindakan *sectio caesarea* adalah usia antara 20-35 tahun (69%), tingkat pendidikan terakhir sarjana (41%), tidak bekerja (65%), kondisi medis pasca operasi sebanyak 38 pasien (38%), jenis *sectio caesarea* rata-rata SC *Transperitoneal Profundal* (96%), dan paritas paling banyak *multipara* (73%). Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi lebih lanjut untuk mengidentifikasi ciri-ciri ibu hamil yang pernah menjalani operasi *caesar*, mencegah operasi *caesar* dengan meminimalkan faktor predisposisi seperti usia dan *paritas*, serta meneliti apakah terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kejadian *sectio caesarea*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wiknjosastro, H. (2007). Ilmu Kebidanan. Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
2. Kennare R, Dip G, Tucker G, Heard A, and Chan A. 2007. Risk of Adverse Outcomes in the Next Birth After a First Cesarean Delivery. *Obstetric and Gynecology*, 109(2) : 270 – 6.
3. Ghosh S., James K.S. 2010. Level and trends in caesarean births: cause for concern. *EPW* 5 (XLV) : 19-22.
4. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riskesdas 2018.
5. Depkes RI. Penyebab Kematian Ibu. Meneg. 2009.
6. Hutabalian, D. 2011. Pengaruh Umur Terhadap Persalinan Seksio.
7. Holmes, D. dan Baker, P.N., 2011. Buku Ajar Ilmu Kebidanan. Jakarta : EGC.
8. Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF), e-ISSN: 2655-0830 Vol. 1 No.2 Edisi November2018-April 2019
9. Norwitz, E & Schorge, J . (2007). At Glance Obstetri & Ginekologi. Ed.2 EMS
10. Jitowiyono, S & Kristiyanasari, W. (2010). Asuhan Keperawatan Post Operasi dengan Pendekatan, NIC, NOC. Nuha Medica Yogyakarta.
11. Wiknjosastro, Hanifa. 2009. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
12. Marjati,dkk.2010. Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Fisiologis.Jakarta: Salemba Medika
13. Purwoastuti & Walyani. (2015). Ilmu obstetri & ginekologi sosial untuk kebidanan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
14. Depkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
15. Kusuma, A. M. et al. 2016. Artikel Penelitian Evaluasi Kuantitatif Penggunaan Antibiotik pada Pasien Caesarean Section di RSUD se-Kabupaten Banyumas. *Jurnal Farmasi Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
16. Shourie, D. S. (2016, August 29). About Caesarean Section. Retrieved July 23, 2018, from MD India: <https://www.medindia.net/surgicalprocedures/caesarean-section.htm> Aabakke, A. J. (2014). Surgical techniques for caesarean section.
17. Ioannis Mylonas, K. F. (2015). Indications for and Risks of Elective Cesarean Section. *Deutsches Ärzteblatt International*, 489-500.
18. Baskett, T. F., Calder, A. A., & Arulkumaran, S. (2014). *Munro Kerr's Operative Obstetrics*. New York: Saunders Elsevier.
19. Vincenzo Berghella, M. F. (2017). Obstetric Evidence Based Guidelines. In A. D. Mackeen, Cesarean delivery (pp. 143-153). USA: Taylor & Francis Group.
20. Arulkumaran, S. (2016). *Best Practice in Labour and Delivery*. United Kingdom: Cambridge University Press.